

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK**



**Laporan Keuangan  
31 Maret 2018 dan 2017**



# PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2018 DAN UNTUK PERIODE 3 (TIGA)  
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK  
DIRECTORS STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF MARCH 31, 2018  
AND FOR THE 3 (THREE) MONTHS THEN ENDED**

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

*The undersigned:*

Nama / Name	:	Djohan Surja Putra
Alamat kantor / Office address	:	Gapura Prima Office Tower (The Bellezza) Lt.20 Jl. Let.Jend. Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Tosiga II Blok M12 RT/RW 010/004 Kelurahan Kebon Jeruk Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor telepon / Phone Number	:	(6221) 25675717
Jabatan / Position	:	Presiden Direktur / President Director

Menyatakan bahwa :

- |   |  |
|---|--|
| 1. Direksi Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan");                      | 1. Directors are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (the "Company");  |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                               | 2. The Company's financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;            |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;  |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information and facts; and |
| 4. Direksi Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.   | 4. Director are responsible for the company's internal control system.   |

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 27 April / April 27, 2018  
Presiden Direktur / President Director



**Djohan Surja Putra**  
Presiden Direktur

ii



**Head Office :**  
The Bellezza  
Permata Hijau Office Tower Lt. 20  
Jl. Letjen Soepono No. 34  
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12210  
Phone. : 62-21-256 75 717  
Fax. : 62-21-304 85 593

**Samarinda Branch :**  
Jl. P. Antasari No. 61  
Samarinda 75127  
Kalimantan Timur - Indonesia  
Phone. : 62-541-731533, 741374/223  
Fax. : 62-541-732909

**Bukuan Factory :**  
Desa Bukuan  
Kecamatan Palaran Samarinda,  
Kalimantan Timur - Indonesia  
Phone. : 62-541-681608-09  
62-541-681619  
Fax. : 62-541-681477

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

Halaman / Page

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENTS**

**LAPORAN KEUANGAN**

**FINANCIAL STATEMENTS**

Laporan Posisi keuangan tanggal 31 Maret 2018 dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2017.

1

*Statements of Financial Position as of March 31, 2018 with comparative figures As Of December 31, 2017.*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode 3 (Tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

3

*Statement of Comprehensive for the 3 (Three) Months Ended March 31, 2018 and 2017.*

Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode 3 (Tiga) bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

4

*Statement of changes in Equity for the 3 (Three) Months Ended March 31, 2018 and 2017.*

Laporan Arus Kas untuk eriode 3 (Tiga) bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

5

*Statement of Cash Flows for the 3 (Three) Months Ended March 31, 2018 and 2017.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

6

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 31 MARET 2018  
 DENGAN ANGKA PEMBANDING PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2017  
 (dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 MARCH 31, 2018  
 WITH COMPARATIVE FIGURES FOR  
 DECEMBER 31, 2017  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Rp)	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Rp)	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	3b, 3q, 5	26.794.149.546	39.066.225.257	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp999.370.497 dan Rp981.476.731 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017		47.439.611.968	53.651.218.597	Receivable from third parties net of allowance for impairment of Rp 999.370.497 and Rp981.476.731 as of b March 31, 2018 and 31 December, 2017
Piutang lain-lain	3c, 3q, 6			
	7	2.953.984.306	3.303.047.524	Others receivable
Persediaan	3d, 8	386.596.354.877	387.677.204.036	Inventories
Pajak dibayar di muka	3p, 15a	98.467.546.931	92.447.163.777	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	3e, 9	12.987.834.857	13.769.033.482	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>575.239.482.485</b>	<b>589.913.892.673</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi jangka panjang	10	651.888.000	651.888.000	Long-term Investments
Aset pajak tangguhan	3p, 15c	13.766.321.705	13.766.321.705	Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp334.575.570.852 dan Rp329.740.086.839 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017				Property, plant and equipment net of accumulated depreciation of Rp334.575.570.852 and Rp 329.740.086.839 as of March 31, 2018 and December 31, 2017
	3g, 3h, 11	252.033.213.520	253.719.803.577	
Beban Tanaman ditangguhkan	3n, 12	1.247.150.500	1.247.150.500	Future crop expenditure
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>267.698.573.725</b>	<b>269.385.163.782</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>842.938.056.210</b>	<b>859.299.056.455</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 31 MARET 2018  
 DENGAN ANGKA PEMBANDING PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2017  
 (dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 MARCH 31, 2018  
 WITH COMPARATIVE FIGURES FOR  
 DECEMBER 31, 2017  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Rp)	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Rp)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	3j, 3q, 13	51.079.807.864	69.170.960.600	Third parties
Pihak berelasi	3q, 3r, 13,33	30.779.621.382	7.465.705.713	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	14	2.255.065.526	1.210.046.462	Third parties
Utang pajak	3p, 15	42.530.391	461.080.900	Tax payables
Biaya yang masih harus dibayar	16	13.291.659.415	13.585.468.028	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	17	1.505.050.028	33.534.659.768	Advance from customers
Utang bank	3k, 3q, 20	397.112.457.007	388.287.522.601	Bank loan
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>496.066.191.614</b>	<b>513.715.444.072</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi jangka panjang	18,33	66.028.800.000	65.030.400.000	Long-term due to related parties
Utang pemegang saham	19,33	124.693.712.198	124.693.712.198	Due to shareholders
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	31.159.986.414	32.037.155.461	Post-employment benefits obligation
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>221.882.498.612</b>	<b>221.761.267.659</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>717.948.690.226</b>	<b>735.476.711.731</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 125 per saham				Par value of Rp 125 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 1.011.774.750 saham	22	126.471.843.750	126.471.843.750	1,011,774,750 shares
Tambahan modal disetor	23	16.238.938.833	16.238.938.833	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		900.000.000	900.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(99.710.540.045)	(100.877.561.305)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset	24	92.084.145.780	92.084.145.780	Surplus on revaluation of asset
Pengukuran kembali				Remeasurement of
program imbalan kerja	21	(10.995.022.334)	(10.995.022.334)	employee benefits
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>124.989.365.984</b>	<b>123.822.344.724</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>842.938.056.210</b>	<b>859.299.056.455</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
 UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN  
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE 3 (THREE) MONTHS ENDED  
 MARCH 31, 2018 AND 2017  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
PENJUALAN NETO	30,25	263.211.262.644	185.465.304.289	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30, 26	(225.386.103.524)	(156.906.584.359)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>37.825.159.120</u>	<u>28.558.719.930</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	27	(18.977.659.476)	(13.773.333.969)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(6.993.222.877)	(7.693.785.100)	Operating expenses
Jumlah		<u>(25.970.882.353)</u>	<u>(21.467.119.069)</u>	Total
LABA (RUGI) USAHA		<u>11.854.276.766</u>	<u>7.091.600.861</u>	OPERATING INCOME (LOSS)
Penghasilan bunga		29.049.767	21.301.506	Interest income
Beban bunga	29	(5.569.590.184)	(5.565.669.626)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	30	(5.146.715.089)	3.512.771.707	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain		-	-	Other income
Pendapatan (Beban) lain-lain - Neto		<u>(10.687.255.506)</u>	<u>(2.031.596.412)</u>	Other income (expense) - net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>1.167.021.260</u>	<u>5.060.004.448</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT(BEBAN) PAJAK -NETO	3p, 15	-	-	TAX BENEFIT(EXPENSE)-NET
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1.167.021.260</u>	<u>5.060.004.448</u>	PROFIT FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Surplus revaluasi aset		-	-	Surplus on revaluation of asset
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>1.167.021.260</u>	<u>5.060.004.448</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM		<u>1,15</u>	<u>5,00</u>	BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN  
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE 3 (THREE) MONTHS ENDED  
 MARCH 31, 2018 AND 2017  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the Equity Holders of the Parent Company							
	Modal saham/ Capital stock	Tambahannya Modal Disetor - Bersih Additional paid-in capital	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Jumlah ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Surplus revaluasi/ Surplus on revaluation	Pengukuran kembali imbangan kerja/ Remeasurement of employee benefits		
Saldo 1 Januari 2017	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(101.878.947.247)	96.143.601.642	(11.067.334.993)	126.808.101.985	Balance as of January 1, 2017
Laba tahun berjalan	-	-	-	5.060.004.448	-	-	5.060.004.448	Net Profit for the year
Saldo 31 Maret 2017	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(96.818.942.800)	96.143.601.642	(11.067.334.993)	131.868.106.433	Balance as of March 31, 2017
Saldo 1 Januari 2018	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(100.877.561.305)	92.084.145.780	(10.995.022.334)	123.822.344.724	Balance as of January 1, 2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	1.167.021.260	-	-	1.167.021.260	Net Profit for the year
Saldo 31 Maret 2018	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(99.710.540.045)	92.084.145.780	(10.995.022.334)	124.989.365.984	Balance as of March 31, 2018

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/  
 The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 LAPORAN ARUS KAS  
 UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN  
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk  
 STATEMENTS OF CASH FLOW  
 FOR THE 3 (THREE) MONTHS ENDED  
 MARCH 31, 2018 AND 2017  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	237.393.259.533	191.967.372.885	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada :			<i>Payments for</i>
Pemasok	(169.725.646.377)	(136.250.272.266)	<i>Suppliers</i>
karyawan	(44.364.464.399)	(35.325.823.912)	<i>Employee</i>
Beban-beban	(11.526.130.210)	(17.929.224.860)	<i>Expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(6.438.933.664)	(3.086.087.446)	<i>Payments of income taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(5.569.590.184)	(5.565.669.626)	<i>Payments of finance costs</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	378.112.985	589.589.360	<i>Other receipts (payments) - net</i>
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>146.607.683</b>	<b>(5.600.115.865)</b>	<b><i>Net Cash Provided by Operating Activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(3.148.893.955)	(846.070.286)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
<b>Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(3.148.893.955)</b>	<b>(846.070.286)</b>	<b><i>Net Cash Used in Investment Activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pinjaman bank	3.208.934.406	2.371.486.922	<i>Proceeds from bank loans</i>
Kenaikan (Penurunan) dari utang lain-lain	1.045.019.065	482.133.013	<i>Increase (decrease) in others payable</i>
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>4.253.953.471</b>	<b>2.853.619.935</b>	<b><i>Net Cash Provided by Financing Activities</i></b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(13.523.742.910)</b>	<b>2.329.150.526</b>	<b><i>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</i></b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(12.272.075.711)</b>	<b>(1.263.415.690)</b>	<b><i>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT</i></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>39.066.225.257</b>	<b>16.777.430.320</b>	<b><i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>26.794.149.546</b>	<b>15.514.014.630</b>	<b><i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i></b>



1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 245 tanggal 22 April 1981 jo. Akta perubahan No. 14 tanggal 11 Januari 1982, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Muljadi, SH. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/48/2 tanggal 8 Mei 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 3 Juli 2015 tentang perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan serta Perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayanti, SH. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU.AH.01.03-0953041 tanggal 30 Juli 2015.

Perusahaan memperoleh fasilitas Penanaman Modal Asing berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal yaitu Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden No. 081/I/PMA/1981 tanggal 20 Maret 1981 tentang Pemberitahuan Presiden Republik Indonesia No. B-13/Pres/3/1981 tanggal 14 Maret 1981.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Perusahaan memulai produksi komersialnya dibulan November 1983. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi pabrik di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan Surat Keputusan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No 63/ 1/IP/2013 tanggal 5 September 2013, bahwa Perusahaan telah berubah status dari PMA menjadi PMDN.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) sekarang badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sehubungan dengan penawaran umum 50.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada tahun 1999. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2280/PM/1999 tertanggal 18 November 1999. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan Pemecahan saham di mana satu saham dipecah menjadi empat saham, sehingga nilai nominalnya berubah menjadi Rp125 per saham.

1. General

a. Establishment and General Information

*PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("The Company") was established based on Deed No. 245 dated April 22, 1981 jo. Revision deed No. 14 dated January 11, 1982, both of which were made in front of Notary Kartini Muljadi, SH. The Deed of establishment and its Revision were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/48/2 dated May 8, 1982. The Company's article of association have been amended several times, most recently by Deed of Minute of Meeting No. 13 dated July 3, 2015 regarding to change the board of Commissioners and Directors of The Company and The Amendment to the Articles of Association which are adjusted with The Financial Services Authority (OJK) Regulations of year 2014, which were made in front of Notary Leolin Jayanti, SH. The Amendment to the Articles of Association were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU.AH.01.03-0953041 dated July 30, 2015.*

*The Company obtained its Foreign Direct Investment facility based on Capital Investment Coordinating Board's Letter No. 081/I/PMA/1981 dated March 20, 1981 Concerning President of the Republic of Indonesia's Approval Letter No. B-13/Pres/3/1981 dated March 14, 1981.*

*The main business of the Company comprise of manufacturing and selling of plywood and related wood products. The Company started its commercial production in November 1983. The Company's domicile is in Jakarta with its factories in Desa Bukuan, Samarinda, East Kalimantan.*

*In accordance with the Decree of the Capital Investment Coordinating Board's (BKPM) No 63 / 1/IP/2013 September 5, 2013, that the Company has changed the status of PMA into PMDN.*

b. The Company's Public Offering

*The Company submitted a Registration Statement of Public Offering to the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (now the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) in Connection with the public offering of 50,000,000 shares at nominal value of Rp 500 per share in 1999. The application became effective based on the Chairman of the Capital Market Supervisory agency Letter No.S-2280/PM/1999 dated November 18, 1999. The shares were offered and listed in the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).*

*In 2000, the Company performed a stock split of one share into four shares, which changed the share nominal value to become Rp125 per share.*

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal No. S-284/PM/2003 tertanggal 17 Februari 2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas pertama dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 156.000.000 saham dan sejumlah 234.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan 4 saham lama akan mendapatkan hak membeli 1 saham baru serta 2 saham baru dari Penawaran Umum Terbatas berhak memperoleh 3 Waran Seri I secara cuma-cuma dengan harga penawaran sebesar Rp 125 per saham. Waran Seri I ini memberi hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham dengan harga Rp 125, sesuai dengan nilai nominal per saham. Jangka waktu pelaksanaan Waran mulai dari tanggal 15 September 2003 sampai dengan 20 Maret 2006. Pada tanggal 14 Maret 2003, Perusahaan mencatatkan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas pertama tersebut pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Struktur Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juni 2015, yang dituangkan dalam akta notaris No. 28 tanggal 4 Juni 2015 dari Notaris Leolin Jayayanti SH., para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :  
 Komisaris Independen :

2018

Lim Gunardi Hariyanto :  
 Pohan Wijaya Po :

Direksi

Presiden Direktur  
 Direktur  
 Direktur Independen

Djohan Surja Putra  
 Irwan Santoso  
 Alan Budihardja Surya Atmadja

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua  
 Anggota  
 Anggota

Pohan Wijaya Po  
 Woe Kim Hoy  
 Fugiandy Andershen

1. General (Continued)

b. The Company's Public Offering (Continued)

The Company obtained an effective notification based on the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency Letter No. S-284/PM/2003 dated February 17, 2003 for the first Limited Public Offering with Preemptive Right to the stockholders for 156,000,000 common share and 234,000,000 Series I Warrant whereby 4 common share and 2 new common shares were entitled to get 3 Series I Warrant at no cost with the offering price of Rp 125 per share. Series I Warrant gives the stockholders the right to purchase shares at the exercise price of Rp 125 or equivalent to par value per share. The exercise period of Warrant is from September 15, 2003 until March 20, 2006. On March 14, 2003 the Company listed the new shares originated from such first Limited Public Offering at the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).

c. Structure of the Company

Based on Extraordinary General Shareholder's Meeting dated June 4, 2015, which was notarised by notarial deed No. 28 dated June 4, 2015, by Leolin Jayayanti, SH., the shareholder's prescribe Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2018 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner  
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director  
 Director  
 Independent Director

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2018 are as follows:

Chairman  
 Member  
 Member

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

c. Struktur Perusahaan (Lanjutan)

c. Structure of the Company (continued)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juni 2015, yang dituangkan dalam akta notaris No. 28 tanggal 4 Juni 2015 dari Notaris Leolin Jayayanti SH., para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Based on Extraordinary General Shareholder's Meeting dated June 4, 2015, which was notarised by notarial deed No. 28 dated June 4, 2015, by Leolin Jayayanti, SH., the shareholder's prescribe Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 are as follows:

	<u>2017</u>	
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>		<b><u>Board of Commissioners</u></b>
Presiden Komisaris :	Lim Gunardi Hariyanto	President Commissioner
Komisaris :	Pohan Wijaya Po	Commissioner
<b><u>Direksi</u></b>		<b><u>Board of Directors</u></b>
Presiden Direktur :	Djohan Surja Putra	President Director
Direktur :	Irwanto Santoso	Director
Direktur Independen :	Alan Budihardja Surya Atmadja	Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2017 are as follows:

Ketua	Pohan Wijaya Po	Chairman
Anggota	Tio Kok Lay	Member
Anggota	Fugandy Andershen	Member

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, jumlah karyawan masing-masing adalah sebanyak 1.249 dan 1.244 orang (tidak diaudit).

As of March 31, 2018 dan 2017 the number of employees are 1.249 and 1,244 personnel (unaudited), respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current period

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017

- 1 Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.
- 2 Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan : pengungkapan.
- 3 Amandemen ISAK 32: Definisi dan hirarki standar akuntansi keuangan.

- 1 Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements.
- 2 Amendments to PSAK 60: Financial Instrument : disclosures.
- 3 Amendments to ISAK 32: Definition and hierarchy of financial accounting standards.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

Penerapan dini yang diperkenankan:

- 1 Amandemen PSAK 2: Laporan arus kas.
- 2 Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama.
- 3 Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.
- 4 Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan.
- 5 Amandemen PSAK 67: Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain.
- 6 Amandemen PSAK 69: Agrikultur.
- 7 Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan.
- 8 Amandemen PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.
- 9 Amandemen PSAK 73 : Sewa

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No.VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan biaya perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard, standard improvements and amendment also interpretation not effective for periods beginning on or after January 1, 2017:

Early application permitted:

- 1 Amendments to PSAK 2: Cash flow statements
- 2 Amendments to PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture.
- 3 Amendments to PSAK 16: Agricultural Fixed Assets: Bearer Plant.
- 4 Amendments to PSAK 46: Income taxes
- 5 Amendments to PSAK 67: Disclosure of interests in other entities.
- 6 Amendments to PSAK 69: Agriculture.
- 7 Amendments to PSAK 71: Financial instrument.
- 8 Amendments to PSAK 72: Revenue from contracts with costumers.
- 9 Amendments to PSAK 73: Leases .

The company is still evaluating the possible impact on the issuance of this financial accounting standard.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. VIII.G.7 attachment No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuer or a Public Company. These policies have been consistently applied to all periods presented, unless otherwise stated.

b. Basic of Preparation of the Financial Statement

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical costs, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of those account.

The statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalent into operating, investing and financing activities.

All figures in the financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments and readily convertible to known amounts of cash.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank, dan deposito berjangka waktu kurang dari tiga bulan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

d. Persediaan

Persediaan dicatat sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan yang timbul untuk menyiapkan setiap produk kepada lokasi dan kondisi tersedia untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang dalam perjalanan, suku cadang dan perlengkapan pabrik - biaya pembelian.
- Barang jadi dan persediaan dalam proses biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya pabrikasi overhead berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi, biaya usaha dan biaya sewa.

Untuk biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi dan biaya usaha dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya sewa dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham dengan kepemilikan di bawah 20% dinyatakan berdasarkan metode biaya.

g. Aset Tetap

Aset digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah tetap, kecuali tanah, yang dimiliki untuk dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Cash and cash equivalents consist of cash, bank, and deposits less than three months and uncollateralized and are not restricted its use.

c. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Allowance for impairment losses of receivable is measured based on the result of a review of the collectibility of each individual receivable account at the end of the year.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is computed using the weighted average method.

Cost incurred in bringing each product to its present location and condition to make it available for sale is accounted for as follows:

- Raw materials, goods in transit, spare parts and factory supplies - purchase cost.
- Finished goods and work in-process - cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable values is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

e. Prepaid expense

Prepaid expenses consist of management fees, production costs, procurement costs, distribution costs, operating expenses and rental costs.

For management costs, production costs, procurement costs, distribution costs and operating expenses are charged in proportion to revenue recognized in each period.

For prepaid rent are amortized over the benefit of each expense using the straight-line method.

f. Long-term Investment

Long-term investment in share of stocks with ownership interest less than 20% is recorded using the cost method.

g. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari tanah diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada. Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau dijual.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada pendapatan/ (beban) lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset</u>	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 15
Kendaraan	4 - 10
Kendaraan air	5 - 10
Perahu motor	3 - 10
Perlengkapan kantor	4 - 10
Pendingin udara dan lemari es	5 - 10

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property, plant and equipment (Continued)

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the statement of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of land. The revaluation surplus in respect of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or sold.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within other income/ (expense) - net in the profit or loss.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<u>Tahun/Years</u>	<u>Assets</u>
5 - 20	Buildings and improvements
4 - 15	Machinery and equipment
4 - 10	Vehicles
5 - 10	River crafts
3 - 10	Outboard engine and hulls
4 - 10	Office equipment
5 - 10	Air conditioners and refrigerators

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut.

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai". Perubahan PSAK revisi ini terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68. Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi dari jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property, plant and equipment (Continued)

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction.

Construction in progress is transferred to the respective property, plant, and equipment account when complete and ready to use

h. Impairment of non-financial assets

Effective on January 1, 2016, the Company applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". Changes in the revised of PSAK mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68. The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya tidak terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan yang dibebankan disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2017.

i. Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of non-financial assets (Continued)

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in those expense categories consistent with the function of the impaired asset.*

*An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased.*

*If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized if that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.*

*Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

*Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the statements of financial position as of March 31, 2018 and December 31, 2017.*

i. Non-Current Assets Held for Sale

*Non-current assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.*

*An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the noncurrent asset is recognised at the date of derecognition.*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual (Lanjutan)

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

j. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

k. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi: selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Non-Current Assets Held for Sale (lanjutan)

*Non-current assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.*

*Non-current assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.*

*A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the statements of comprehensive income.*

j. Account payables

*Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within. If not, they are presented as non-current liabilities. Account payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.*

k. Borrowings

*Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.*

*Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pinjaman (Lanjutan)

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

l. Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perusahaan membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalihkan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Borrowings (Continued)

*Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.*

*Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.*

l. Employee Benefits

Defined contribution pension plan

*The Company established a defined contribution pension plan covering all of their permanent employees. Contribution funded by the Company were charged to profit or loss.*

Defined post-employment benefits

*The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.*

*The company made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.*

*The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability pr asset. Defined benefit cost are categorised as follows:*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Imbalan Kerja (lanjutan)

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyusuaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti dilaba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Perusahaan mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

m. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum dan penjualan sejumlah saham kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dibukukan sebagai pengurang dari agio saham.

n. Beban Tanaman Ditangguhkan

Beban-beban atas pengembangan dan pemeliharaan tanaman ditangguhkan dan akan dibebankan ke laba rugi saat panen dilakukan yang disajikan sebagai akun "Beban Tanaman Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee Benefits (continued)

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company defined benefit plans.

Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Company recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net yhe amount recognized for a reimbursement.

m. Deferred Stock Issued Cost

Expenses incurred in connection with the Initial Public Offering and first Limited Offering with Preemptive Rights to the stockholders are recorded as deductions of additional paid-in capital.

n. Future Crop Expenditure

Expenditures for cultivation and maintenance of the plantations are deferred and will be charged to profit or loss when the crops are harvested which are presented as "Future Crop Expenditure" in the statement of financial position.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold ;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to to the Company ; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

*Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.*

*Expenses are recognized when incurred.*

p. *Income Tax*

*Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.*

*The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.*

*Non-final income tax*

*Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.*

*The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.*

*The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari pencatatan akuntansi awal dari penggabungan usaha.

Pajak penghasilan final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menyangkut mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat Transaksi terjadi.

Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Euro	16.954	16.173	Euro
100 Yen Jepang	12.906	12.021	Japanese Yen 100
Dolar Amerika Serikat	13.756	13.548	United Stated Dollar
Dolar Singapura	10.487	10.133	Singapore Dollar

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Tax (Continued)

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Final income tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current year. The difference between final income tax paid over current tax expense in the statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences on assets or liabilities if the related income is subject to final income tax.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company has adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the Company financial statements.

Transaction during the year involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at such dates. The resulting gains or losses on foreign exchange difference are credited or charged to current year statement of income.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2018 and 2017, respectively, are as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas). anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transactions With Related Parties

The Company have transaction with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the Indonesia Statements of Financial Accounting Standard. (PSAK) No. 7 (Revised 2010). "Related party disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has significant influence over the Company; or
  - ii. has significant influence over the Company; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the Company.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba usaha dan laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata saham sebanyak 1.011.774.750 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

t. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya atau pada aspek kontraktual.

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Pengakuan awal atas aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan atau piutang serta aset keuangan yang siap untuk dijual (AFS). Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal dan sepanjang diperbolehkan dan memadai, ditelaah ulang penetapan asetnya setiap tanggal neraca.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to equity holders of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Operating earnings and net earnings (loss) per share are computed using the average number of shares subscribed and fully paid during the year. The total number of average shares amounted to 1,011,774,750 shares for the years ended March 31, 2018 dan 2017, respectively.

t. Financial Instrument

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sale the assets.

The Company determine the classification of financial assets at initial recognition or on contractual aspects.

i. Financial Asset

Initial Recognition

Initial recognition of financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, except for financial assets classified as at fair value through profit and loss, which was initially measured at fair value.

Classification of financial assets such as financial assets are set to be measured at fair value through profit and loss (FVTPL), investments held to maturity (HTM), loans or receivables and financial assets that are ready for sale (AFS). The Company provides financial asset classification at initial recognition and all are allowed and appropriate, re-establishment of its assets are reviewed each balance sheet date.

Measurement after initial recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- b) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instrument (continued)

- a) Financial assets are measured at fair value through profit and loss (FVTPL).

Financial assets are classified as FVTPL if financial assets acquired for trading or designated as FVTPL at the time of initial recognition. Financial assets classified as trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading securities except derivative assets are designated as effective hedging instruments. Financial assets are defined as FVTPL presented in the balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in earnings. Gains or losses are recognized in profit or loss, including dividends or interest earned from financial assets.

- b) Investments held to maturity (HTM)

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as HTM has been established when the Company has the positive intention and ability to hold financial assets to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method less any impairment. Gains or losses are recognized in the income statement when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- c) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market. Financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Gains and losses recognized in profit or loss as loans and receivables derecognized or impaired, as well as through the amortization process.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan Awal

Perusahaan menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instrument (Continued)

d) Financial assets available for sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the financial asset is derecognized or until reduced in value and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the report income. These financial assets are classified as noncurrent assets except financial assets are intended to be released within twelve months from the balance sheet date.

i. Financial Asset (Continued)

Derecognition of financial assets

The company stopped the recognition of financial assets, if and only if the contractual rights of the cash flows arising from financial assets expire; or the Company to transfer the contractual right to receive cash flows arising from assets and finance; or retains the contractual right to receive cash flows derived from financial assets but also bear the contractual obligation to pay the cash flows received by it to one or more of the receiving party through an agreement that meets certain requirements. When the Company transfers the financial asset, the Company evaluates the extent to which the Company retains the risks and rewards of ownership of financial assets.

ii. Financial Liabilities and Equity Instruments

Initial Recognition

Company determines the classification of its financial obligations at the time of initial recognition. Debt and equity instruments classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or as a derivative designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang menunjukkan adanya kepemilikan pada aset dari suatu perusahaan setelah dikurangi dengan kewajibannya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi dengan biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrument keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditentukan berdasarkan pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika memang diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu singkat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan untuk diperdagangkan kecuali ditentukan sebagai instrument lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan FVTPL dinyatakan dalam nilai wajar, dengan hasil laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi bersih diakui dalam laporan laba rugi termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instrument (Continued)

ii. Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

An equity instrument is any contract that shows the ownership of the assets of a company after deducting its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the results obtained, less the cost of issuing equity instruments.

Compound financial instruments, like bonds or similar instruments which can be converted by holders into ordinary shares with a predetermined amount, divided between financial liabilities and shareholders' equity in accordance with the substance of the contractual arrangements. On the date of issuance of compound financial instruments, fair value of the liability component is estimated by using interest rates prevailing in the market for instruments of similar non-convertible.

This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the end through the conversion obligation or instrument on maturity. Components of equity is determined by subtracting the amount of the liability component of the overall fair value of financial instruments compound. The amount is recognized and recorded in equity, net of income tax and no measurement subsequent to initial recognition.

Measurement after initial recognition

Measurement after initial recognition depends on the classification of financial liabilities as follows:

- a) Financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL).

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities are determined based on initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired for the purpose of sale or repurchase in the short term. Liabilities are also classified as trading derivatives unless specified as effective hedging instruments. FVTPL financial obligations stated in the fair value, with a resulting gain or loss is recognized in the income statement. Net profit or loss is recognized in profit or loss, including interest paid on financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

b) Pinjaman dan hutang

Pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga diukur kembali setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba dan rugi diakui pada laporan laba rugi jika liabilitas berhenti diakui maupun melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instrument (Continued)

ii. Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

b) Loans and debt

Debt and interest bearing debt is measured again after initial recognition at cost or amortized using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in earnings when the liability recognized stops as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The company stopped the recognition of financial liabilities if, and only if, the obligation of the Company terminated, canceled or expired.

u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam kondisi tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas.

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Classifications of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policy.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts.

v. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

The estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The changes of assumption might affect carrying value of post employment benefit.

Income taxes

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan terjadi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan sumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama. Mata uang tersebut adalah mata uang yang terutama mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Tagihan restitusi pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah sejumlah tagihan restitusi pajak yang dicatat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements of estimations and assumptions that affect the amounts reported on income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contingent liabilities at the reporting date. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgements, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statement.

a. Judgements

The following judgements, made by management in the process of applying the Company accounting policies, have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statement:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering service.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2g. Claims for tax refund and tax assessments under appeal.

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts of claims for tax refund recorded under prepaid taxes account are recoverable from and refundable by the Tax Office.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan.

Penurunan nilai aset keuangan

Penyisihan dibentuk berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran total yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi total penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran total penyisihan penurunan nilai yang tercatat pada setiap tahun dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi mengenai pendapatan, biaya operasi, dan pengeluaran modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini mengandung risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh jumlah tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan penyisihan penurunan nilai.

Penyusutan, estimasi nilai sisa dan masa manfaat aset tetap dan properti investasi

Masa manfaat aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Beban akrual untuk bonus

Beban akrual untuk bonus merupakan biaya untuk manfaat karyawan yang terdiri dari purna jabatan, bonus kinerja dan insentif karyawan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES  
(continued)

b. Key Source of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are disclosed below. Existing circumstances and assumption about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment loss on loans and receivable

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized regardless of actions taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded in each year might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Impairment loss on loans and receivable (continued)

The determination of fair value less costs to sell or value in use requires management to make estimates and assumptions about expected revenue, operating costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying amount of the assets may be further impaired, or the allowance for impairment may be reduced.

Depreciation, estimate of residual values and useful lives of fixed assets and investment properties

The useful lives of the Group's fixed assets and investment properties are estimated based on the period over which the assets are expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar businesses, internal technical evaluations and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

Accrued expense for bonuses

Accrued expense for bonuses represents expenses from payment of employee benefits which consist of post-employee bonuses, performance bonuses and employee incentives.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI  
 AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Beban akrual untuk bonus (lanjutan)

Biaya yang masih harus dibayar tersebut didasarkan pada metode perhitungan yang disetujui manajemen dimana tergantung pengukuran kinerja keuangan maupun nonkeuangan. Manajemen mengestimasi jumlah yang harus diakui berdasarkan pada informasi pendukung yang ada pada tanggal pelaporan. Jumlahnya dapat berubah apabila pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan difinalisasi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban Pajak Kini

Perusahaan mengakui beban pajak kini berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa depan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2018
Kas - Rupiah	206.657.802
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.001.664.763
PT Bank DBS Indonesia	215.996.297
PT Bank Central Asia Tbk	55.299.539
<b>Jumlah</b>	<b>1.272.960.599</b>

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES  
 (continued)

b. Key Source of Estimation Uncertainty (continued)

Accrued expense for bonuses (continued)

The accrual is based on a formula that was agreed by management and which depends on financial and non-financial performance measurements. Management estimates the amount based on the existing supporting information at the reporting date. The amount may change after if the actual financial and nonfinancial measurements of performance are finalized.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, salary increase rate, mortality rate, retirement age and resignation rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized in other comprehensive income. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company actual results or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense recognized in profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense

The Company recognizes current tax expense based on the estimated taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable income together with future tax planning strategies.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2018	2017	
Kas - Rupiah	206.657.802	161.723.010	Cash on Hand - Rupiah
Bank			<u>Cash in Bank</u>
<u>Rupiah</u>			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.001.664.763	3.275.505.974	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	215.996.297	153.649.338	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	55.299.539	48.385.074	PT Bank Central Asia Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>1.272.960.599</b>	<b>3.477.540.386</b>	<b>Total</b>

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Dolar Amerika Serikat

PT Bank Central Asia Tbk	2.777.909.200	15.195.771.571
PT Bank DBS Indonesia	2.124.565.428	4.267.904.433
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	81.820.830	37.891.457
<b>Jumlah</b>	<b>4.984.295.458</b>	<b>19.501.567.461</b>

Yen Jepang

PT Bank Central Asia Tbk	19.316.335.035	15.492.870.730
PT Bank DBS Indonesia	1.013.900.651	432.523.670
<b>Jumlah</b>	<b>20.330.235.687</b>	<b>15.925.394.400</b>

<b>Jumlah Bank</b>	<b>26.587.491.744</b>	<b>38.904.502.247</b>
<b>Jumlah</b>	<b>26.794.149.546</b>	<b>39.066.225.257</b>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

<i>United States Dollar</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<b>Total</b>

<i>Japanese Yen</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
<b>Total</b>

<b>Total Bank</b>
<b>Total</b>

Kas di bank dapat ditarik setiap saat. Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank adalah sebagai berikut:

Cash at bank can be withdrawn anytime. Contractual interest rates on cash at bank is as follows:

	2018	2017	
Rupiah	1,25% - 2,00%	1,25% - 2,00%	Rupiah
Mata uang asing	0,10% - 0,25%	0,10% - 0,25%	Foreign currencies

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut :

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

Details of trade receivables are as follows :

	2018	2017	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third Parties - Rupiah</b>
Itochu Kenza Corporation	13.632.899.853	17.380.196.317	Itochu Kenza Corporation
SMB Kenzai Co, Ltd (sebelumnya : Sumisho & Mitsubussan Kenza Co.,Ltd	8.569.032.349	14.902.719.165	SMB Kenzai Co, Ltd (previously: Sumisho & Mitsubussan Kenza Co., Ltd)
Japan Kenzai Co, Ltd	5.288.556.258	2.765.825.012	Japan Kenzai Co, Ltd
Sojitz Asia PTE Ltd	1.940.978.753	380.143.332	Sojitz Asia PTE Ltd
Paveti GMBH	1.866.054.773	5.806.256.199	Paveti GMBH
Century Plyboards Limited	1.801.068.678	-	Century Plyboards Limited
Greenply Industries Limited	1.786.601.768	797.869.222	Greenply Industries Limited
Showa Lumber Co., Ltd	1.755.065.416	1.767.618.889	Showa Lumber Co., Ltd
Matt Gloss & Matter Pte. LTd	1.586.784.588	-	Matt Gloss & Matter Pte. LTd
Nippon Paper Lumber Co., Ltd	1.528.453.233	-	Nippon Paper Lumber Co., Ltd
Kingdom Resources	1.424.942.084	2.633.360.120	Kingdom Resources
Misawa Homes Co., Ltd	1.411.959.859	2.501.715.424	Misawa Homes Co., Ltd
Ike Trading Co., Ltd	1.184.468.909	278.161.304	Ike Trading Co., Ltd
Pei Chi Enterprise Co., Ltd	999.370.497	981.476.731	Pei Chi Enterprise Co., Ltd
Associated Lumber & Trading Co.,Ltd	836.375.911	-	Associated Lumber & Trading Co.,Ltd
M.P Veneers Pvt. Ltd.	585.889.774	-	M.P Veneers Pvt. Ltd.
Nisindo Pacific Pte LTd	400.086.000	-	Nisindo Pacific Pte LTd
Silvics Wood Veeners Private	388.182.215	-	Silvics Wood Veeners Private
Kutok Corporation	355.637.169	991.875.110	Kutok Corporation
Nissei Co., Ltd	351.300.315	-	Nissei Co., Ltd
Sanwa Kenpan Co., Ltd	328.189.255	704.489.200	Sanwa Kenpan Co., Ltd
Toyo Materia Corporation	275.120	1.542.484.053	Toyo Materia Corporation
Noda Corporation	-	771.272.060	Noda Corporation
Lain-lain	416.809.686	427.233.190	Others
<b>Jumlah</b>	<b>48.438.982.466</b>	<b>54.632.695.328</b>	<b>Total</b>
Cadangan penurunan nilai	(999.370.498)	(981.476.731)	Allowance for impairment losses
<b>Bersih</b>	<b>47.439.611.968</b>	<b>53.651.218.597</b>	<b>Net</b>
<b>Berdasarkan Mata Uang</b>			<b>By Currency:</b>
Dolar Amerika Serikat	43.421.885.642	47.241.582.787	United States Dollar
Yen Jepang	5.009.727.050	7.383.742.766	Japanese Yen
Rupiah	7.369.774	7.369.775	Rupiah
<b>Jumlah</b>	<b>48.438.982.466</b>	<b>54.632.695.328</b>	<b>Total</b>
Cadangan penurunan nilai	(999.370.498)	(981.476.731)	Allowance for impairment losses
<b>Bersih</b>	<b>47.439.611.968</b>	<b>53.651.218.597</b>	<b>Net</b>



6. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

<u>Berdasarkan umur</u>		
Sampai dengan 1 bulan	42.365.717.732	46.666.128.359
> 1 bulan - 3 bulan	4.997.648.019	6.712.535.976
> 3 bulan - 6 bulan	16.412.968	252.602.324
Lebih dari 6 bulan	1.059.203.747	1.001.428.669
<b>Jumlah</b>	<b>48.438.982.466</b>	<b>54.632.695.328</b>
Cadangan penurunan nilai	(999.370.498)	(981.476.731)
<b>Bersih</b>	<b>47.439.611.968</b>	<b>53.651.218.597</b>

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal tahun	981.476.731	973.362.958
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	17.893.767	(17.893.767)
Penyesuaian	-	26.007.540
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>999.370.498</b>	<b>981.476.731</b>

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan (pemulihan) nilai piutang perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit usaha. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE (CONTINUED)

		<u>By Aging</u>
		Up to 1 month
		Over 1 month - 3 months
		Over 3 months - 6 months
		More than 6 months
		<b>Total</b>
		Allowance for impairment losses
		<b>Net</b>

The movement of allowance for doubtful accounts is as :

	2018	2017
Saldo awal tahun	981.476.731	973.362.958
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	17.893.767	(17.893.767)
Penyesuaian	-	26.007.540
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>999.370.498</b>	<b>981.476.731</b>

In determining allowance for impairment losses (recovery) of a trade receivable the company consider any changes in the credit quality. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017	
Piutang Karyawan			Employee Receivables
Samarinda	78.286.438	96.356.438	Samarinda
Jakarta	19.721.900	35.456.900	Jakarta
Lainnya	2.855.975.968	3.171.234.186	Others
<b>Jumlah</b>	<b>2.953.984.306</b>	<b>3.303.047.524</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan pencadangan atas piutang lain-lain.

7. OTHERS RECEIVABLE

This account consists of:

Based on the result of a review of the status of each other receivable account at the end of the year, the Company's management believes no allowance for other receivable is required.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017	
Barang jadi	163.594.184.960	144.591.211.131	Finished goods
Barang dalam proses	103.188.780.234	103.048.626.859	Work in process
Bahan baku	48.824.341.136	77.168.616.907	Raw material
Suku cadang dan bahan pembantu	70.989.048.548	62.868.749.139	Spareparts and supporting materials
<b>Jumlah</b>	<b>386.596.354.877</b>	<b>387.677.204.036</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 20).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap.

8. INVENTORIES

This account consists of:

Based on the result of a review of inventories at the end of the year, the Company's management believes that no allowance for decline in value of inventories is required.

Inventories of the Company are used as collateral for bank loans (Notes 20).

All inventories along with property, plant and equipment were insured against fire, theft and other possible risks.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2018
Uang muka pembelian kayu lokal	8.149.117.672
Provisi bank	833.500.000
Asuransi	1.672.510.619
Lain-lain	2.332.706.566
<b>Jumlah</b>	<b>12.987.834.857</b>

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2017	
Advance log local purchases	10.052.881.422	
Bank provision	1.333.600.000	
Insurance	108.488.884	
Other	2.274.063.176	
<b>Total</b>	<b>13.769.033.482</b>	

10. INVESTASI JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership
<u>Metode Harga Perolehan</u>	
PT Sarana Kaltim Ventura	1,19%

10. LONG TERM INVESTMENT

This account consists of:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	2018	2017	
	(Rp)	(Rp)	<u>Cost Method</u>
PT Sarana Kaltim Ventura	651.888.000	651.888.000	PT Sarana Kaltim Ventura

Akun ini merupakan investasi jangka panjang perusahaan kepada PT Sarana Kaltim Ventura dalam bentuk saham dan dicatat dengan menggunakan metode biaya sebesar Rp 651.888.000 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, dengan persentase kepemilikan sebesar 1,19%.

This Account represent the Company's long term investment in shares of stock of PT Sarana Kaltim Ventura and is recorded using the cost method, amounting to Rp 651,888,000 as of March 31, 2018 and 2017, with the percentage of ownership of 1.19%.

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

11. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows :

	2018						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation		Saldo Akhir/ Ending Balance
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>
Tanah	104.227.000.000	-	-	-	-	104.227.000.000	Land
Bangunan dan Prasarana	48.794.857.326	126.720.000	-	-	-	48.921.577.326	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	386.372.782.522	2.354.546.712	-	-	-	388.727.329.234	Machineries and Equipments
Kendaraan	9.361.798.207	-	-	-	-	9.361.798.207	Vehicles
Kendaraan Air	9.287.288.962	-	-	-	-	9.287.288.962	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	11.003.152.038	6.320.000	-	-	-	11.009.472.038	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	369.893.687	-	-	-	-	369.893.687	Air Conditioner & Refrigerators
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>569.416.772.742</b>	<b>2.487.586.712</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>571.904.359.454</b>	<b>Sub - Total</b>
Aset tetap dalam pembangunan	14.043.117.674	661.307.243	-	-	-	14.704.424.917	Contructions in progress
<b>Jumlah</b>	<b>583.459.890.416</b>	<b>3.148.893.955</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>586.608.784.371</b>	<b>Total</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan Prasarana	30.931.316.285	498.685.122	-	-	-	31.430.001.407	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	276.344.555.854	3.918.707.750	-	-	-	280.263.263.604	Machineries and Equipments
Kendaraan	6.448.051.934	145.734.227	-	-	-	6.593.786.161	Vehicles
Kendaraan Air	5.313.479.984	205.678.918	-	-	-	5.519.158.902	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	10.333.785.761	66.515.496	-	-	-	10.400.301.257	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	368.897.021	162.500	-	-	-	369.059.521	Air Conditioner & Refrigerators
<b>Jumlah</b>	<b>329.740.086.839</b>	<b>4.835.484.012</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>334.575.570.851</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>253.719.803.577</b>					<b>252.033.213.520</b>	<b>Net Book Value</b>

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2017					Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation		
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)		
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>
Tanah	98.333.000.000	-	-	-	5.894.000.000	104.227.000.000	Land
Bangunan dan Prasarana	48.476.269.236	318.588.090	-	-	-	48.794.857.326	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	362.801.621.303	9.773.634.698	(500.000.000)	14.297.526.520	-	386.372.782.522	Machineries and Equipments
Kendaraan	9.766.790.207	-	(404.992.000)	-	-	9.361.798.207	Vehicles
Kendaraan Air	8.661.552.412	625.736.550	-	-	-	9.287.288.962	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	10.874.295.575	128.856.463	-	-	-	11.003.152.038	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	369.893.687	-	-	-	-	369.893.687	Air Conditioner & Refrigerators
<b>Sub Jumlah</b>	<b>539.283.422.420</b>	<b>10.846.815.801</b>	<b>(904.992.000)</b>	<b>14.297.526.520</b>	<b>5.894.000.000</b>	<b>569.416.772.742</b>	<b>Total</b>
Aset tetap dalam pembangunan	13.172.020.583	15.168.623.611	-	(14.297.526.520)	-	14.043.117.674	Contructions in progress
<b>Jumlah</b>	<b>552.455.443.003</b>	<b>26.015.439.412</b>	<b>(904.992.000)</b>	<b>-</b>	<b>5.894.000.000</b>	<b>583.459.890.416</b>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan Prasarana	28.950.480.080	1.980.836.205	-	-	-	30.931.316.285	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	260.549.309.055	16.295.246.799	(500.000.000)	-	-	276.344.555.854	Machineries and Equipments
Kendaraan	6.270.107.025	582.936.909	(404.992.000)	-	-	6.448.051.934	Vehicles
Kendaraan Air	4.516.836.667	796.643.317	-	-	-	5.313.479.984	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	10.074.590.897	259.194.864	-	-	-	10.333.785.761	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	368.247.021	650.000	-	-	-	368.897.021	Air Conditioner & Refrigerators
<b>Jumlah</b>	<b>310.729.570.745</b>	<b>19.915.508.094</b>	<b>(904.992.000)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>329.740.086.839</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>241.725.872.258</b>					<b>253.719.803.577</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2018	2017	
Beban produksi	4.622.725.040	19.076.225.738	Production costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	212.758.972	839.282.356	General and administrative expenses (Note28)
<b>Jumlah</b>	<b>4.835.484.012</b>	<b>19.915.508.094</b>	<b>Total</b>

Sejak tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan revaluasi aset tanah, dan pada tahun 2016 Perusahaan kembali melakukan revaluasi atas aset tersebut. Revaluasi dilakukan oleh penilai independen Benedictus Darmapuspita & Rekan, dengan menggunakan pendekatan harga pasar.

Starting December 31, 2013, the Company revalued their fixed asset of land, and in 2016 the Company revalued again on it. The revaluation is conducted by independent appraisal, Benedictus Darmapuspita & Rekan, using market value approach.

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

Jika aset tetap berupa tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp5.089.000.000 Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank. (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Maret 2018, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 142.073.700.000 dan USD32.500.000 (2016:USD43.245.015). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

12. BEBAN TANAMAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tanaman yang terletak di lokasi pabrik.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017	
<u>Berdasarkan Pemasok</u>			<u>By Suppliers</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
Pemasok dalam negeri	50.852.917.363	68.743.615.251	Local suppliers
Pemasok luar negeri	226.890.501	427.345.349	Foreign suppliers
<b>Jumlah</b>	<b>51.079.807.864</b>	<b>69.170.960.600</b>	<b>Total</b>
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Roda Mas Timber Kalimantan	16.182.455.963	6.482.178.732	PT Roda Mas Timber Kalimantan
PT Kemakmuran Berkah Timber	14.234.592.367	625.666.742	PT Kemakmuran Berkah Timber
PT Harita Jayaraya	362.573.052	357.860.239	PT Harita Jayaraya
<b>Jumlah</b>	<b>30.779.621.382</b>	<b>7.465.705.713</b>	<b>Total</b>
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>			<u>By Currency</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	41.249.461.115	42.214.222.973	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9.434.576.535	26.590.358.279	United States Dollar
Yen Jepang	345.896.287	318.801.896	Japanese Yen
Euro Eropa	49.873.926	47.577.453	Euro Europe
<b>Jumlah</b>	<b>51.079.807.864</b>	<b>69.170.960.601</b>	<b>Total</b>
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	27.588.579.060	5.826.016.616	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.191.042.322	1.639.689.097	United States Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>30.779.621.382</b>	<b>7.465.705.713</b>	<b>Total</b>
<u>Berdasarkan Umur</u>			<u>By Aging</u>
Sampai dengan 1 bulan	29.902.584.435	36.593.563.888	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	19.615.512.006	30.426.408.747	Over 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	1.084.773.980	1.572.464.040	Over 3 months - 6 months
Lebih dari 6 bulan	476.937.443	578.523.925	More than 6 months
<b>Jumlah</b>	<b>51.079.807.864</b>	<b>69.170.960.600</b>	<b>Total</b>

11. FIXED ASSETS (continued)

If fixed assets, land was stated at the historical cost basis, the carrying amount would be Rp5,089,000,000 Property, plant and equipment of the Company is used as collateral for bank loans (Notes 20).

As of March 31, 2018, the property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp 142,073,700,000 dan USD32,500,000 (2016: USD43,245,015). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. FUTURE CROP EXPENDITURES

This account represents costs incurred in developing plantations located around the factory.

13. ACCOUNT PAYABLES

This account consists of:

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2018</u>
Pihak Ketiga	
Karya Sumber Alam	212.863.285
PT Duta Semesta Raya	1.079.614.809
Lainnya	962.587.433
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.255.065.526</u></b>

14. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	<u>2017</u>
	212.863.285
	-
	997.183.177
<b>Total</b>	<b><u>1.210.046.462</u></b>

Third Parties  
 Karya Sumber Alam  
 PT Duta Semesta Raya  
 Others  
**Total**

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2018</u>
Pajak Pertambahan Nilai	97.886.045.471
Pajak Penghasilan Pasal 22	570.605.170
Pajak Penghasilan Pasal 23	10.896.290
<b>Jumlah</b>	<b><u>98.467.546.931</u></b>

15. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	<u>2017</u>
	92.447.163.777
	-
	-
<b>Total</b>	<b><u>92.447.163.777</u></b>

Value Added Tax  
 Income Tax Article 22  
 Income Tax Article 23  
**Total**

b. Utang Pajak

	<u>2018</u>
Pajak Penghasilan :	
Pajak Penghasilan Pasal 21/26	-
Pajak Penghasilan Pasal 22	2.051.972
Pajak Penghasilan Pasal 15	27.160.545
Pajak Penghasilan Pasal 23	-
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	13.317.874
<b>Jumlah</b>	<b><u>42.530.391</u></b>

b. Taxes Payables

	<u>2017</u>
	286.146.758
	129.199.004
	25.481.364
	20.253.774
	-
<b>Total</b>	<b><u>461.080.900</u></b>

Income Taxes :  
 Article 21/26  
 Article 22  
 Article 15  
 Article 23  
 Article 4 (2)  
**Total**

c. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

c. Deferred tax assets

The computation of deferred income tax benefit (expenses) and deferred tax assets (liabilities) as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Aset Pajak Tangguhan	<u>2018</u>
Rugi fiskal	29.060.334.418
Penyusutan aset tetap	7.152.546.383
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.009.288.865
Cadangan penurunan nilai piutang	238.867.298
<b>Total</b>	<b><u>44.461.036.965</u></b>

	<u>2017</u>
	29.060.334.418
	7.152.546.383
	8.009.288.865
	238.867.298
<b>Total</b>	<b><u>44.461.036.965</u></b>

Deferred tax assets  
 Fiscal Loss  
 Depreciation  
 Employee benefits  
 Allowance for doubtful account  
**Total**

Liabilitas Pajak Tangguhan	<u>2018</u>
Surplus revaluasi aset	30.694.715.260
<b>Total</b>	<b><u>30.694.715.260</u></b>

	<u>2017</u>
	30.694.715.260
<b>Total</b>	<b><u>30.694.715.260</u></b>

Deferred tax liabilities  
 Revaluation of asset surplus  
**Total**

Aset pajak tangguhan bersih	<u>13.766.321.705</u>
-----------------------------	-----------------------

	<u>13.766.321.705</u>
--	-----------------------

Deferred tax assets( liabilities) -net

**16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2018</u>
Gaji	10.776.365.253
Tunjangan Hari Raya (THR)	2.515.294.163
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.291.659.415</u></b>

**16. ACCRUED EXPENSES**

*This account consists of:*

	<u>2017</u>	
	12.269.686.286	<i>Salaries</i>
	1.315.781.742	<i>THR benefit</i>
<b>Total</b>	<b><u>13.585.468.028</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**17. UANG MUKA PELANGGAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2018</u>
Samarinda dan Jakarta	1.505.050.028
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.505.050.028</u></b>

**17. ADVANCE FROM CUSTOMER**

*This account consists of:*

	<u>2017</u>	
	33.534.659.768	<i>Samarinda and Jakarta</i>
<b>Total</b>	<b><u>33.534.659.768</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**18. UTANG PIHAK BERELASI JANGKA PANJANG**

Pada tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan mendapat pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Long Bagun Putra sebesar-besarnya USD5.000.000. PT Long Bagun Putra diwakili oleh Tn Lim Gunardi Hariyanto yang merupakan Direktur PT Long Bagun Putra. PT Long Bagun Putra merupakan pihak afiliasi Perusahaan. Sampai dengan 31 Maret 2018 and 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah Rp66.028.800.000 (USD4.800.000) dan Rp65.030.400.000 (USD4.800.000). Peningkatan saldo utang tersebut disebabkan adanya perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini akan diperpanjang sampai tanggal 22 September 2021.

**18. LONG-TERM DUE TO RELATED PARTIES**

*On May 18, 2011 the Company received a non-bearing interest working capital loan from PT Long Bagun Putra maximum amounted USD5,000,000. Mr Lim Gunardi Hariyanto who is a Director of PT Long Bagun Putra is party affiliated of the Company. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the balance of loan from this facility amounted Rp66.028.800.000 (USD4.800.000) and Rp65.030.400.000 (USD4.800.000), respectively. The increase in the balance of loan caused by changes in exchange rate of Rupiah to US Dollar. The term of the loan facility will be extended until September 22, 2021.*

**19. UTANG PEMEGANG SAHAM**

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada pemegang saham mayoritas yaitu PT Harita Jayaraya sebesar Rp 124.693.712.198 dan Rp 124.693.712.198 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Jatuh tempo pinjaman ini akan diperpanjang sampai tanggal 18 September 2021.

**19. DUE TO SHAREHOLDERS**

*This account represents a debt of the Company to majority shareholder, namely PT Harita Jayaraya amounting to Rp 124,693,712,198 and Rp 124,693,712,198 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively. The due date of the loan facility will be extended until September 18, 2021.*

20. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari :

	<u>2018</u>
PT Bank DBS Indonesia	
Mata uang Dolar AS	371.412.000.000
Mata uang Dolar Rupiah	25.700.457.007
<b>Jumlah</b>	<b><u>397.112.457.007</u></b>

Pengelompokan utang berdasarkan waktu jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
<b>Utang Bank Jangka Pendek:</b>	
PT Bank DBS Indonesia	397.112.457.007
<b>Jumlah</b>	<b><u>397.112.457.007</u></b>

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No 8/PFP-DBSI/2/12/2011 tanggal 2 Desember 2011 yang telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Keenam atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 152/PFPA-DBSI/VIII/1-2/2017 tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan mendapat pemberian fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia yang digunakan untuk pengalihan kredit, sebesar USD30.000.000 yang terdiri dari USD27.000.000 merupakan uncommitted revolving credit facility dan USD3.000.000 untuk kegiatan import. Bunga yang dikenakan adalah sebesar 5,35%-5,75%, jangka waktu pinjaman selama 1 tahun dan dapat diperpanjang.

20. BANK LOAN

This account consists of :

	<u>2017</u>
PT Bank DBS Indonesia	
Currency by US Dollar	365.796.000.000
Currency by IDR	22.491.522.601
<b>Total</b>	<b><u>388.287.522.601</u></b>

Time-based grouping of debt maturity are as follows:

	<u>2017</u>
<b>Short-term Bank Loan:</b>	
PT Bank DBS Indonesia	388.287.522.601
<b>Total</b>	<b><u>388.287.522.601</u></b>

Based on the Banking Facility Agreement No. 8/PFP-DBSI/2/12/2011 dated December 2, 2011 as amended several times with the most recent change by the Sixth Amendment to Banking Facility Agreement No. 152/PFPA-DBSI/VIII/1-2/2017 dated August 25, 2017, the Company got the banking facility from PT Bank DBS Indonesia which is used transfer of credit, amounting to USD30,000,000 which consist of USD27,000,000 is a revolving credit facility uncommitted and USD3,000,000 for import activities. Interest is charges at 5,35%-5,75%, borrowing during the period of one year and can be extended

Jaminan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

*The collateral for the agreement are as follow :*

a. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam:

*a. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:*

i. SHGB No. 6/Bukuan seluas 157.770 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 12 Oktober 2022.

*i. SHGB No. 6/Bukuan of 157,770 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until October 12, 2022.*

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 75.297.744.895.

*The guarantee value at least amounted to Rp 75,297,744,895*

b. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam:

*b. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:*

i. SHGB No. 729/Bukuan seluas 20.000 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 02 Maret 2036.  
Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp9.545.255.105..

*i. SHGB No. 729/Bukuan of 20,000 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 2, 2036.*

*The guarantee value at least amounted to Rp9.545.255.105.*

c. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana:

*c. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:*

i. SHGB No.38/Bukuan, seluas 71.135 m2 yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025..

*i. SHGB No. 38/Bukuan of 71,135 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.*

ii. SHGB No.39/Bukuan, seluas 103.164 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.

*ii. SHGB No. 39/Bukuan of 103,164 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.*

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 30.502.000.000.

*The guarantee value at least amounted to Rp 30.502.000.000.*

d. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 44, seluas 130.732 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 07 Maret 2027.

*d. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 44 of 130,732 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 07, 2027.*

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 11.766.000.000.

*The guarantee value at least amounted to Rp 11,766,000,000.*

e. Hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan SHGB No. 95, seluas 120.531 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 17 Mei 2029.

*e. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 95 of 120,531 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until May 17, 2029.*



20. UTANG BANK (lanjutan)

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 9.040.000.000.

- f. Jaminan fidusia atas mesin-mesin sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012 yang terletak di Jalan Pangeran Antasari No.61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 112.317.721.120

- g. Hipotik pertama atas:
- i. Sebuah kapal tongkang bernama TK. Salawaty-II yang dibuat di Semarang pada tahun 1979, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Kedua Nama Hak Milik Kapal No. 7178 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.
- ii. Sebuah kapal tongkang bernama TK. Indobalambit-II yang dibuat di Cirebon pada tahun 1980, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Nama Hak Milik Kapal No. 7179 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.
- iii. Sebuah kapal tongkang bernama TK. Dwi Marta-1 yang dibuat di Singapura pada tahun 1978, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Pencatatan Hak Milik Kapal No. 7462 tanggal 07 Januari 1987, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 6.489.000.000

- h. Jaminan fidusia atas persediaan barang, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012, yang terletak di Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD32.500.000.

- i. Jaminan fidusia atas tagihan piutang yang dibiayai oleh bank, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7 016130.AH.05.01.TH 2012/STD tanggal 24 April 2012.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD5.000.000.

- j. Perjanjian pengalihan hak secara cessie atas rekening-rekening bank, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Pengalihan Secara Bersyarat Hak Atas Rekening Bank No. 17 tanggal 2 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 30.000.000.

20. BANK LOAN (continued)

The guarantee value at least amounted to Rp 9,040,000,000.

- f. Fiduciary collateral of machinerries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 located at Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to Rp 112,317,721,120.

- g. The first mortgage on:
- i. Sebuah kapal tongkang bernama TK. Salawaty-II yang dibuat di Semarang pada tahun 1979, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Kedua Nama Hak Milik Kapal No. 7178 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.

- ii. A barges named as TK. Indobalambit-II made in Cirebon in 1980, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in deed of property right title transfer No. 7179 dated February 22, 1986 registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

- iii. A barges named as TK. Dwi Marta-1 made in Singapore in 1978, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in deed of property right No. 7462 dated January 07, 1987 registered under the name PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.

The guarantee value at least amounted to Rp6,489,000,000

- h. Fiduciary collateral of machinerries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 will be amended with Deed of Amendment Fiduciary Collateral, located at Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to USD32,500,000.

- i. Fiduciary collateral of account receiveables that have been financed by the Bank, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7 016130.AH.05.01.TH 2012/STD dated April 24,2012

The guarantee value at least amounted to USD5,000,000.

- j. Transferred right cessie bank accounts agreement, as enshired in Deed of Conditional Right of Bank Account No. 17 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to USD30,000,000

20. UTANG BANK (lanjutan)

- k. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHM No. 3684/Grogol Selatan, seluas 952m<sup>2</sup>, yang terletak di Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp.13.159.000.000.

- l. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunardi Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 18 tanggal 02 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

- m. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunawan Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 19 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

- n. Jaminan korporasi yang diberikan oleh PT Harita Jayaraya, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 20 tanggal 02 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Akun ini terdiri dari: Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai. Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi dan liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui di neraca berdasarkan perhitungan PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 15 Februari 2018:

20. BANK LOAN (continued)

- k. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHM No. 3684/Grogol Selatan of 952 m<sup>2</sup> located at Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta.

The guarantee value at least amounted to Rp 13,159,000,000.

- l. Personal collateral provided by Mr Lim Gunardi Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 18 dated December 02, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

- m. Personal collateral provided by Mr Lim Gunawan Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 19 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

- n. Corporate collateral provided by PT Harita Jayaraya, limited liability corporation established, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 20 dated December 02, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

This account consists of: The Company calculates and records post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are not funded. The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the profit and loss and employee benefits liability recognized in the balance sheet as determined by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, in its reports dated February 15, 2018:

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan sebagai berikut:

	2018
Saldo awal tahun	32.037.155.461
Penyisihan selama tahun berjalan	(877.169.047)
Pembayaran selama tahun berjalan	-
Penghasilan komprehensif lain	-
<b>Jumlah</b>	<b>31.159.986.414</b>

Perubahan beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif sebagai berikut:

	2018
Penghasilan komprehensif lain awal tahun	10.995.022.334
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-
<b>Penghasilan komprehensif lain akhir tahun</b>	<b>10.995.022.334</b>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial atas liabilitas karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
Tingkat diskonto	9% per tahun
Kenaikan gaji (upah)	8% per tahun
Usia pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Indonesia-III (2011)

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Changes in employee benefits liability during the years are as follows :

	2017	
	29.451.252.513	<i>Beginning balance</i>
	(2.003.872.493)	<i>Provision during the year</i>
	4.686.192.319	<i>Payment during the year</i>
	(96.416.878)	<i>Other comprehensive income during</i>
<b>Jumlah</b>	<b>32.037.155.461</b>	<b>Total</b>

Changes in employee benefits expenses as other comprehensive income are as follows:

	2017	
Penghasilan komprehensif lain awal tahun	11.067.334.993	<i>Other comprehensive income at beginning</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	(72.312.659)	<i>Other comprehensive income during the year</i>
<b>Penghasilan komprehensif lain akhir tahun</b>	<b>10.995.022.334</b>	<b>Other comprehensive income at ending of year</b>

The key assumptions of actuarial valuation used in determining employee benefits liability as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	2017	
Tingkat diskonto	9% per annum	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji (upah)	8% per annum	<i>Salary (wage) increase</i>
Usia pensiun	55 years	<i>Pension age</i>
Tingkat kematian	Indonesia-III (2011)	<i>Mortality rate</i>

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The details of the company's stockholders of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Pemegang Saham	2018			Shareholders
	Jumlah Saham / Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Harita Jayaraya	787.360.310	77,82%	98.420.038.750	<i>PT Harita Jayaraya</i>
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	<i>Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam Plywood Industry</i>
KUD Budi Rahayu Masyarakat	909.332	0,09%	113.666.500	<i>KUD Budi Rahayu Public</i>
	222.141.096	21,96%	27.767.637.000	<i>Public</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.011.774.750,00</b>	<b>100,00%</b>	<b>126.471.843.750</b>	<b>Total</b>

Pemegang Saham	2017			Shareholders
	Jumlah Saham / Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Harita Jayaraya	787.360.310	77,82%	98.420.038.750	<i>PT Harita Jayaraya</i>
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	<i>Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam Plywood Industry</i>
KUD Budi Rahayu Masyarakat	909.332	0,09%	113.666.500	<i>KUD Budi Rahayu Public</i>
	222.141.096	21,96%	27.767.637.000	<i>Public</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.011.774.750</b>	<b>100,00%</b>	<b>126.471.843.750</b>	<b>Total</b>

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :

	<u>2018</u>
Agio Saham	18.750.000.000
Biaya Emisi Efek	(2.511.061.167)
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.238.938.833</u></b>

**Agio Saham**

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp18.750.000.000.

**Biaya Emisi Efek**

Biaya emisi efek berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp2.016.067.667 dan dari penawaran umum terbatas pertama yang dilakukan pada tahun 2003 sebesar Rp494.993.500.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of :

	<u>2017</u>
	18.750.000.000
	(2.511.061.167)
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.238.938.833</u></b>

*Additional paid-in capital  
 Stock issuance cost  
**Total***

**Additional Paid-in Capital**

*This account resulted from the Initial Public Offering in 1999 amounted to Rp18.750.000.000.*

**Stock Issuance Cost**

*The stock issuance costs resulted from the 1999 initial public offering amounting to Rp2,016,067,667 and from the Company's rights issue in 2003 amounting to Rp494.993.500.*

24. SURPLUS REVALUASI ASET

Akun ini terdiri dari:

	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	92.084.145.780
Peningkatan (penurunan)	-
Dampak pajak tangguhan	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>92.084.145.780</u></b>

Surplus revaluasi aset sebesar Rp96.143.601.642 merupakan hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penurunan sebesar Rp2.585.955.862 merupakan hasil revaluasi dan penjualan aset yang dilakukan pada tahun 2017.

24. SURPLUS ON REVALUATION OF ASSET

*This account consists of:*

	<u>2017</u>
	96.143.601.642
	(2.585.955.862)
	(1.473.500.000)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>92.084.145.780</u></b>

*Balance at beginning of year  
 Additions (deduction)  
 Deferred tax effect  
**Balance at end of year***

*Surplus on revaluation of asset amounted to Rp96,143,601,642 arises from the revaluation of asset in 2016, as deduction amounted to Rp2,585,955,862 arises from the revaluation and asset sale in 2017.*

25. PENJUALAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	<u>2018</u>
Kayu Lapis	207.804.923.244
Polyester	49.934.966.680
Blockboard	5.471.372.721
<b>Jumlah</b>	<b><u>263.211.262.644</u></b>

Seluruh penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak ketiga.

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

25. NET SALES

*This account consists of:*

	<u>2017</u>
	149.516.203.468
	25.299.552.829
	10.649.547.993
<b>Jumlah</b>	<b><u>185.465.304.289</u></b>

*Plywood  
 Polyester  
 Blackboard  
**Total***

*All sales for the years ended March 31, 2018 dan 2017 were made to third parties.*

*Sales which individually represent more than 10% of the total sales in March 31, 2018 dan 2017 are as follow:*

25. PENJUALAN NETO (lanjutan)

	2018	2017
Itochu Kenzai Corporation	101.960.646.556	88.640.152.732
SMB Kenzai Co., Ltd (sebelumnya : Sumisho & Mitsubusan Kenzai Co., Ltd)	59.842.175.186	14.939.448.213
Japan Kenzai Co., Ltd	30.278.534.493	20.551.243.537
Showa Lumber Co., Ltd	9.670.821.279	497.794.292
Sojitz Asia Pte.,Ltd	2.943.634.882	12.903.934.449
<b>Jumlah</b>	<b><u>204.695.812.397</u></b>	<b><u>137.532.573.222</u></b>

25. NET SALES (continued)

*Itochu Kenzai Corporation  
SMB Kenzai Co., Ltd (previously:  
Sumisho & Mitsubusan Kenzai Co.,Ltd)  
Japan Kenzai Co., Ltd  
Showa Lumber Co., Ltd  
Sojitz Asia Pte.,Ltd  
Total*

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
<b>Pemakaian bahan baku:</b>		
Persediaan bahan baku		
Awal	77.168.616.907	81.550.166.275
Pembelian	102.367.164.470	45.445.864.211
Tersedia untuk digunakan	179.535.781.377	126.996.030.486
Persediaan bahan baku akhir	(48.824.341.136)	(57.485.710.738)
<b>Total pemakaian bahan baku</b>	<b><u>130.711.440.241</u></b>	<b><u>69.510.319.748</u></b>
<b>Beban produksi langsung:</b>		
Bahan langsung	46.188.528.402	31.170.276.604
Tenaga kerja	34.750.704.143	26.618.545.769
<b>Beban produksi tidak langsung:</b>		
Bahan tidak langsung	9.751.869.341	6.885.560.900
Perbaikan dan pemeliharaan	6.407.750.707	6.446.964.508
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	7.173.333.604	6.330.350.799
Penyusutan	4.622.725.040	4.790.946.923
Asuransi	1.094.114.988	722.009.438
Lain-lain	3.828.764.262	2.630.795.502
<b>Jumlah beban produksi</b>	<b><u>113.817.790.487</u></b>	<b><u>85.595.450.443</u></b>
Persediaan barang dalam proses, awal	103.048.626.859	86.479.976.756
Persediaan barang dalam proses, akhir	(103.188.780.234)	(90.497.839.054)
<b>Beban pokok produksi:</b>	<b><u>244.389.077.353</u></b>	<b><u>151.087.907.893</u></b>
Persediaan barang jadi, awal	144.591.211.131	146.015.242.200
Persediaan barang jadi, akhir	(163.594.184.960)	(140.196.565.736)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b><u>225.386.103.524</u></b>	<b><u>156.906.584.359</u></b>

26. COST OF GOODS SOLD

*This account consists of:*

*Raw materials used:  
Raw materials inventory  
Beginning  
Purchases  
Available for use  
Raw materials, ending  
Total raw materials used*

*Direct production cost:  
Direct material  
Direct labor*

*Indirect production cost:  
Indirect material  
Repairs and maintenance  
Salaries wage and employee benefits  
Depreciation  
Insurance  
Others  
Total cost of production*

*Work in process, beginning  
Work in process, ending  
Cost of goods manufactured  
Finished goods, beginning  
Finished goods, ending  
Cost of goods sold*

27. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Pengapalan	16.520.116.233	11.808.508.284
Bongkar muat	934.393.018	823.220.984
Administrasi bank	426.243.500	483.732.646
Pengendalian mutu	473.061.573	366.039.500
Lain-lain	623.845.152	291.832.555
<b>Jumlah</b>	<b><u>18.977.659.476</u></b>	<b><u>13.773.333.969</u></b>

27. SELLING EXPENSES

*This account consists of:*

*Shipping  
Sling and stevedoring  
Bank charges  
Quality control  
Others  
Total*

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018
Gaji, upah dan tunjangan	3.937.935.641
Administrasi bank	644.835.084
Sewa	413.905.610
Pemeliharaan kendaraan	235.940.851
Penyusutan	212.758.972
Telekomunikasi	198.281.616
Perjalanan dinas	184.100.641
Pos dan perangko	171.487.113
Jasa profesional	152.307.552
Listrik dan air	24.477.269
Asuransi	105.237.166
Lain-lain	711.955.362
<b>Jumlah</b>	<b>6.993.222.877</b>

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia masing-masing sebesar Rp5.569.590.184 dan Rp 5.565.669.626 untuk tahun 2018 dan 2017.

30. LABA (RUGI) SELISIH KURS-NETO

Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang terutama terjadi karena adanya pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia, kas dan bank, piutang dan hutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar (Rp5.146.715.089) dan Rp3.512.771.707 untuk tahun 2018 dan 2017

31. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2018
Laba (Rugi) tahun berjalan	1.167.021.260
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.011.774.750
<b>Laba (Rugi) per saham</b>	<b>1,15</b>

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017	
	3.991.700.211	Salaries, wage and benefit
	971.413.447	Bank charges
	392.086.253	Rent
	229.517.399	Upkeep of Motorvehicle
	206.991.351	Depreciations
	175.179.476	Telecommunication
	149.743.261	Travelling
	184.198.091	Postage and stamp
	328.370.684	Professional fees
	37.330.779	Electricity and water
	148.786.429	Insurance
	878.467.720	Others
<b>Jumlah</b>	<b>7.693.785.100</b>	<b>Total</b>

29. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expense on the loans obtained from PT DBS Bank Indonesia amounting to Rp5.569.590.184 and Rp 5.565.669.626 for year 2018 and 2017, respectively.

30. GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE-NET

This account represents net gain (loss) on foreign exchange that mainly arising from loans obtained from PT Bank DBS Indonesia, cash on hand and in banks, receivables and payables which are denominated in foreign currencies amounting to (Rp5.146.715.089) dan Rp3.512.771.707 for year 2018 and 2017, respectively

31. INCOME (LOSS) PER SHARE

Income (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	2017	
	5.060.004.448	Income (Loss) for the year
	1.011.774.750	Weighted average number of share outstanding
<b>Laba (Rugi) per saham</b>	<b>5,00</b>	<b>Income (loss) per share</b>

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2018		2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset keuangan</b>					<i>Financial assets</i>
Kas dan setara kas	26.794.149.546	26.794.149.546	39.066.225.257	39.066.225.257	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	47.439.611.968	47.439.611.968	53.651.218.597	53.651.218.597	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	2.953.984.306	2.953.984.306	3.303.047.524	3.303.047.524	<i>Other receivables</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	12.987.834.857	12.987.834.857	13.769.033.482	13.769.033.482	<i>Advance and prepaid expenses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>90.175.580.676</b>	<b>90.175.580.676</b>	<b>109.789.524.860</b>	<b>109.789.524.860</b>	<i>Total Financial Assets</i>
	2018	2017	2017	2017	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Liabilitas keuangan</b>					<i>Financial liabilities</i>
Utang usaha pihak ketiga	51.079.807.864	51.079.807.864	69.170.960.600	69.170.960.600	<i>Trade payables third parties</i>
Utang lain-lain	2.255.065.526	2.255.065.526	1.210.046.462	1.210.046.462	<i>Other payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	13.291.659.415	13.291.659.415	13.585.468.028	13.585.468.028	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka pelanggan	1.505.050.028	1.505.050.028	33.534.659.768	33.534.659.768	<i>Customers deposits</i>
Utang bank	397.112.457.007	397.112.457.007	388.287.522.601	388.287.522.601	<i>Bank loans</i>
Utang pihak berelasi	221.502.133.580	221.502.133.580	197.189.817.911	197.189.817.911	<i>Trade payable related parties</i>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>686.746.173.421</b>	<b>686.746.173.421</b>	<b>702.978.475.370</b>	<b>702.978.475.370</b>	<i>Total Financial Liabilities</i>

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Amount		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas (%) Percentage to Total Liabilities (%)	
	2018	2017	2018	2017
<b>Utang Usaha:</b>				
PT Roda Mas Timber Kalimantan	16.182.455.964	6.482.178.732	0,0225	0,0088
PT Kemakmuran Berkah Timber	14.234.592.367	625.666.742	0,0198	0,0008
PT Harita Jayaraya	362.573.052	357.860.239	0,0005	0,0004
<b>Utang Pemegang Saham:</b>				
PT Harita Jayaraya	124.693.712.198	124.693.712.198	0,1737	0,1695
<b>Utang Berelasi</b>				
PT Long Bagun Putra	66.028.800.000	65.030.400.000	0,0920	0,0884

Berikut ini adalah rincian saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi / Related Party	Hubungan / Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Harita Jayaraya	Pemegang Saham/Shareholder	Utang Usaha/ Account Payable
PT Kemakmuran Berkah Timber	Perusahaan Afiliasi/Affiliate	Utang Usaha/ Account Payable
PT Roda Mas Timber Kalimantan	Perusahaan Afiliasi/Affiliate	Utang Usaha/ Account Payable
PT Harita Jayaraya	Pemegang Saham/Shareholder	Utang Kepada Pemegang Saham/ Due to Shareholder
PT Long Bagun Putra	Perusahaan Afiliasi/Affiliate	Utang Lain-lain/ Other Payable

Nilai transaksi yang digunakan Perusahaan dengan pihak yang berelasi yaitu harga pasar.

34. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The details of accounts with related parties are as follows:

The details of accounts based on the nature of relationship with the related party mentioned in the foregoing are as follows:

Transaction value used by Company with related parties are fair value.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk mengurangi risiko ini, ia memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pelayanan yang dibuat hanya untuk pelanggan layak kredit dengan track record atau sejarah kredit yang terbukti baik. Kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus membuka Letter of Credit atau membayar di muka sebelum barang dikirim. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu, seperti membutuhkan deposit dan persetujuan dari manajemen untuk beberapa pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that delivery of services are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to open Letter of Credit (LC) or pay cash on delivery (COD). In certain case, the Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring deposit and approval from management for several customers. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.



34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk bertindak atas piutang jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang jatuh tempo dalam waktu yang wajar, Perusahaan akan melanjutkan untuk memulai proses hukum.

Tergantung pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika utang tersebut dianggap tertagih. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran dan/atau default.

Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar karena penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Sampai-sampai penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu Perusahaan adalah dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak merata cocok dalam hal kuantum dan/atau waktu, Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing. Perusahaan terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang pada biaya-biaya tertentu, aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara, Rupiah, Dolar Amerika.

Serikat dan Yen Jepang menyediakan beberapa derajat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara, Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang menyediakan beberapa derajat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai belanja modal, modal kerja, dan melayani utang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan setara kas yang memadai.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi informasi proyeksi dan aktual arus kas.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Perusahaan yang penjualan produknya 99% untuk ekspor dan penerimaan hasil penjualan dalam mata uang asing, yaitu dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, maka dengan penurunan nilai Rupiah yang terjadi pada akhir-akhir ini akan menambah pendapatan Perusahaan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

*When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings.*

*Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the delivery of goods and services to the customer in the event of late payment and/or default.*

Foreign Currency Risk

*The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its certain sales and purchases and the costs of certain expenses are denominated in the United States Dollar and Japanese Yen. To the extent that the certain sales and purchases and the costs of certain expenses of the Company are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk. The Company is exposed to foreign currency exchange rate movements primarily in United States Dollar and Japanese Yen on certain expenses, assets and liabilities which arise from daily operations.*

*The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the*

*United States Dollar and Japanese Yen provide to some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.*

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah, United States Dollar and Japanese Yen provide to some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

Liquidity Risk

*The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure, working capital, and service its maturing payables by maintaining sufficient cash and cash equivalents.*

*The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information.*

Fluctuation of Rupiah

*The Company whose product are 99% for export and has revenue in US Dollar and Japan Yen, caused the recent Rupiah depreciation increase the revenue.*

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kebijakan Negara Importir**

Perusahaan yang berorientasi ekspor, dimana ekspornya terutama ke negara Amerika, Jepang and Eropa, harus memenuhi persyaratan standar produk dan mutu yang masuk ke negara-negara tersebut. Sertifikasi yang telah diperoleh Perusahaan adalah: Japan Agricultural Standards (JAS), ISO 9001-2000, Forest Stewardship Council - Chain of Custody (FSC-COC) dan California Air Resources Board (CARB).

**Risiko Negara dan Politik**

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah akan mempengaruhi usaha Perusahaan. Termasuk juga ketidakpastian mengenai tarif ekspor impor, kebijakan perpajakan, pembatasan penggunaan valuta asing, perubahan kondisi politik dan kontrol terhadap mata uang.

**Risiko Sosial dan Lingkungan**

Usaha Perusahaan diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari industri perikanan. Pembuangan limbah dan proses produksi memiliki potensi untuk menjadi polusi bagi udara, tanah dan air. Perusahaan memastikan bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktek terbaik internasional untuk standar lingkungan dan fasilitas pengelolaan limbah, yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah.

**Risiko Operasi**

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjanya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan.

Untuk meminimalisasi risiko-risiko ini, Perusahaan secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan zero accident policy, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional.

**Perlindungan Asuransi**

Pada tanggal 31 Maret 2018, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 142.073.700.000 dan USD32.500.000 (2016: USD 43.245.015) , yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungan.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Destination Country's Policy**

*The Company's main market is for export, where its destination varies from USA, Japan and Europe and must have met standard product and quality of the importer's authority. The Company has attained certification such as: Japan Agricultural Standards (JAS), ISO 9001-2000, Forest Stewardship Council - Chain of Custody (FSC-COC) dan California Air Resources Board (CARB).*

**Country and Political Risk**

*Various actions and policies that may be undertaken by the Government affect the Company. These include uncertainties regarding the imports and exports tariff regulations, taxation policies, foreign exchange restrictions, changing political conditions and currency control.*

**Social and Environmental Risk**

*The Company's are governed by several laws and regulations which relate to the social and environmental impact of the timber industry. Waste disposal and production process may potentially pollute the air, land and water. The Company ensures that the operation carry out international best practice in environmental safety standards and waste treatment facilities that comply with or exceed government requirements and regulations.*

**Operating Risk**

*Operational risks are risks that may impact negatively the Company's daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.*

*Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standart operating procedures, illegal mining and failure in environmental management.*

*To minimize these risk, the Company consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implent the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standarts.*

**Insurance Coverage**

*As of March 31, 2018 the fthe property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp142,073,700,000 and USD 32,500,000 (2016:USD 43,245,015), which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.*

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

**35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 43 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2018.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Capital Management**

*The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. In addition, the Company are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").*

*The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended March 31, 2018 dan 2017.*

**35. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

*The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 43 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 27, 2018.*